

---

## Pelatihan Menghafal Al- Qur'an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura

Alfina Bilqisth Shafia<sup>1\*</sup>, Edi Widiyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Malang

\*Email: [penulis\\_koresponden@yahoo.com](mailto:penulis_koresponden@yahoo.com)

---

### ABSTRACT

*SDI Al-Barokah has problems experienced by its students, such as students who have difficulty in reading, writing, and counting. This is due to the surrounding environment where there are quite a lot of dropouts, very minimal interest in learning, and the lack of parental assistance in the child's learning process at home. But behind these limitations, SDI Al-Barokah students have advantages in reciting and praying. The majority of students at this school can read the holy verses of the Koran fluently, can memorize juz 30, and are able to memorize several prayers and hadiths. With this in mind, this training activity to memorize the Qur'an using the murojaah and tasmi' methods aims to help students explore their potential, improve the quality of memorization in proper pronunciation of makhrojul letters and tajwid, as well as strengthen the memorization of students using the murojaah and tajwid methods. tasmi'. The approach strategy applied by the author in this training activity is an educational approach. The implementation of training activities was carried out at SDI Al-Barokah by involving three students who had the ability to memorize the Qur'an and were quite good at reciting makhrojul letters and applying the law of recitation properly and correctly. The training activities were carried out in four meetings in stages. Based on the process and evaluation of the training carried out by students, it can be concluded that this training can improve the ability and quality of student's memorization.*

**Keywords:** Training, Tahfidz, Tasmi', Murojaah.

### ABSTRAK

*SDI Al-Barokah memiliki permasalahan yang dialami peserta didiknya, seperti peserta didik yang kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini disebabkan karna lingkungan sekitar yang cukup banyak putus sekolah, minat belajar yang masih sangat minim, dan kurangnya pendampingan orang tua dalam proses belajar anak di rumah. Namun dibalik keterbatasan tersebut, peserta didik SDI Al-Barokah memiliki keunggulan dalam mengaji dan bersholaawat. Mayoritas peserta didik di sekolah ini dapat membaca ayat suci al-qur'an dengan lancar, dapat menghafal juz 30, serta mampu menghafal beberapa sholaawat dan hadist. Dengan hal tersebut, kegiatan pelatihan menghafal al- qur'an menggunakan metode murojaah dan tasmi' ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mendalami potensinya, meningkatkan kualitas hafalan dalam pelafaldzan makhrojul huruf dan tajwid yang tepat, serta memperkuat hafalan peserta didik dengan menggunakan metode murojaah dan tasmi'. Strategi pendekatan yang diterapkan oleh penulis dalam kegiatan pelatihan ini adalah pendekatan Edukatif. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan di SDI Al-Barokah dengan melibatkan tiga peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menghafal al-qur'an dan cukup baik dalam melafaldzkan makhrojul huruf maupun menerapkan hukum tajwid dengan baik dan benar. Kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan secara bertahap. Berdasarkan proses dan evaluasi pelatihan yang dilakukan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas hafalan peserta didik..*

**Kata Kunci:** Pelatihan, Tahfidz, Tasmi', Murojaah.

---

### PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki salah satu program Kampus Mengajar yang memiliki

---

tujuan untuk memberikan peluang kepada mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi dengan belajar selain di dalam bangku perkuliahan. Pada kegiatan kampus mengajar, mahasiswa akan ditugaskan di Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdekat dengan domisili masing-masing peserta kampus mengajar. Hal yang perlu dilakukan oleh mahasiswa pada program kampus mengajar ini ialah membantu meningkatkan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi peserta didik, serta membantu dalam mengurus administrasi sekolah sasaran. Kategori sekolah yang ditempatkan mahasiswa untuk bertugas yaitu sekolah yang akreditasinya rendah dan termasuk di wilayah 3T (terdepan, tertinggal, terluar) yang mana mahasiswa mendampingi proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, membantu mengurus administrasi sekolah, serta membantu peserta didik dalam beradaptasi dengan teknologi (Kemdikbud, 2021:3) (Ashari, Rahma.2021).

SDI Al-Barokah terletak di Dusun Penanggung Timur, Desa Kramat, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan yang berjarak kurang lebih sekitar 15 km dari pusat kota Pamekasan. Sekolah ini terletak di pinggir pantai atau termasuk sekolah tertinggal yang masih kekurangan tenaga pendidik sehingga banyak permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik SDI Al-Barokah. Salah satunya masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini disebabkan karna lingkungan sekitar yang cukup banyak putus sekolah, minat belajar yang masih sangat minim, dan kurangnya pendampingan orang tua dalam proses belajar anak di rumah. Mayoritas wali murid di SDI Al-Barokah bekerja sebagai nelayan dan pedagang ikan di pasar Tanjung. Pagi harus berangkat mencari ikan ke laut, siang hingga sore berdagang menjual ikan, dan malam ketika pulang ke rumah langsung beristirahat, sehingga waktu untuk berada di rumah sangat terbatas. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang pendampingan dalam belajar di rumah dan waktu belajar peserta didik hanya ketika di sekolah yang berdurasi sekitar 2,5 jam. Di sekolah pun sering kekurangan tenaga pendidik (jam kosong) sehingga waktu belajar sangat terbatas.

Selain itu, minimnya minat belajar peserta didik disebabkan oleh lingkungan sekitar yang cukup banyak putus sekolah sehingga kesadaran akan pentingnya pendidikan masih sangat minim. Hal ini sangat berpengaruh pada kemampuan belajar peserta didik dan menyebabkan banyak ketertinggalan yang dialami peserta didik sekalipun di kelas tingkat tinggi. Peserta didik kelas 4,5, dan 6 juga masih ada beberapa yang kesulitan dalam membaca dan berhitung. Namun dibalik keterbatasan peserta didik dalam belajar, kurangnya kemampuan literasi dan numerasi, serta minimnya minat belajar yang disebabkan oleh lingkungan yang kurang mendukung, peserta didik SDI Al-Barokah memiliki keunggulan dalam mengaji dan bersholawat. Mayoritas peserta didik di sekolah ini dapat membaca ayat suci al-qur'an dengan lancar, dapat menghafal juz 30, serta mampu menghafal beberapa sholawat dan hadist. Hal ini didukung dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Barokah yang telah membiasakan peserta didiknya menjadi generasi qur'ani sejak dini. Menurut (Hidayah, Aida.2017) usia yang ideal dalam menghafalkan al-Qur'an adalah di usia dini karena pikiran anak kecil masih bersih, belum melakukan banyak urusan duniawi dan masih suci dari dosa. Dengan hal tersebut, al-Qur'an dapat mudah dihafalkan dan tidak mudah hilang.

Dengan kelebihan atau keunggulan yang dimiliki peserta didik SDI Al-Barokah tersebut, pengawas gugus V merekomendasikan beberapa peserta didik SDI Al-Barokah untuk mewakili kecamatan Tlanakan dalam mengikuti lomba tahfidz juz 30 supaya dapat mengembangkan potensi atau skill peserta didik tersebut dan dapat diimplementasikan pada kegiatan yang dapat memberikan banyak manfaat pada dirinya sendiri dan banyak orang termasuk mengharumkan nama baik sekolah. Dengan adanya perlombaan tersebut, beberapa rekan mahasiswa kampus mengajar 2 diminta untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya untuk memperbaiki bacaan-bacaan dan tanda baca yang kurang tepat. Menghafal Al-Qur'an termasuk suatu perbuatan yang mulia, dengan hal ini perlu pemahaman yang sangat teliti dan lebih memperhatikan supaya dapat menjaga adab, etika, dan tata cara yang benar dalam menghafal kitab suci Al-Qur'an. Hal yang perlu diperhatikan adalah adab memegang, membuka, menutup, dan menyimpan Al-Qur'an, kemudian etika berpakaian dan menjaga kesucian dari hadas kecil maupun besar ketika hendak membaca maupun memegang Al-Qur'an. (Muspawi, Mohamad,dkk.2019)

Pentingnya kegiatan pelatihan tahfidz menghafal al-qur'an juz 30 ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah. Dimana hampir 100% peserta didik yang lancar dalam mengaji dan memiliki banyak hafalan juz 30 namun memiliki kendala dalam pelafaldzan makhrojul huruf dan hukum tajwid yang masih kurang tepat, sehingga membutuhkan pelatihan dan bimbingan khusus untuk meningkatkan kualitas hafalan dan hukum bacaan al-qur'an menggunakan metode tasmi' dan murojaah. Menurut (Husen, Mochamad.2019) pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan maksimal akan menghasilkan keturunan yang memiliki sifat Qur'ani, mampu mensejahterakan bumi dengan kitab suci

Al-Qur'an dan melindungi peradaban dunia di masa yang akan datang. Ketentuan yang harus dilakukan dalam melahirkan generasi Qur'ani ialah pemahaman pada Al-Qur'an dengan memiliki kemampuan dalam melafaldzkan Al-Qur'an dengan tepat sesuai hukum tajwid dan makhrojul huruf yang telah ditetapkan. Minimnya kemampuan dalam melafaldzkan Al-Qur'an dengan tepat akan menyebabkan peserta didik memiliki dua tanggungan yaitu tanggungan mempelajari makhrojul huruf dan tanggungan menghafal, sehingga sangat diperlukan pendampingan, memperbanyak latihan, dan mendengarkan suara murottal para hafidz/ah (Mufti Sugiyanto, Bayu.2020)..

## **METODE**

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan menerapkan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Berikut penjelasannya:

- Tahap Perencanaan

Pada tahap ini mahasiswa kampus mengajar 2 melakukan observasi dan analisis kebutuhan terkait kendala dan kebutuhan yang menjadi prioritas sekolah, lalu merencanakan kegiatan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menentukan lokasi, materi, jadwal, dan fasilitator. Setelah itu mengajukan proposal kegiatan kepada dosen pembimbing.

- Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan dengan koordinasi dengan pihak sekolah, mengamati peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal juz 30 di setiap kelas, dan melaksanakan kegiatan pelatihan menghafal al- qur'an menggunakan metode murojaah dan tasmi' sesuai rancangan kegiatan. Pada pelaksanaan pelatihan, diawali dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik yang mengikuti lomba tahfidz juz 30 dan menjelaskan mengenai pelatihan menghafal al- qur'an dengan menggunakan metode murojaah dan tasmi' ini kepada sasaran. Setelah itu memperhatikan potensi yang dimiliki peserta didik dalam menghafal juz 30, pelafaldzan makhrojul huruf dan tajwid yang tepat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pengenalan dalam pengucapan makhrojul huruf hijaiyah yang tepat, penerapan hukum tajwid, menerapkan metode tasmi', menerapkan metode murojaah, dan evaluasi.

- Tahap Penutup

Pada tahap ini dilakukan pada akhir kegiatan dengan mengevaluasi kemampuan peserta didik menggunakan metode pengamatan dan tes tanya jawab (melanjutkan ayat dan surat) pada akhir kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui progress yang didapatkan peserta didik selama melakukan kegiatan pelatihan.

Strategi pendekatan yang diterapkan penulis pada kegiatan pelatihan ini adalah pendekatan edukatif. Dalam pengertian umum, pendekatan edukatif adalah susunan kegiatan yang dilakukan secara teratur, terarah dan terencana dengan keikutsertaan aktif suatu individu, maupun kelompok masyarakat secara menyeluruh untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Jadi, pendekatan edukatif merupakan pendekatan yang pelaksanaan pengabdiannya mengandung unsur pendidikan yang dapat membantu masyarakat dalam mencapai keinginannya.

Lokasi yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan pelatihan bertempat di SDI Al-Barokah dengan melibatkan tiga peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menghafal al-qur'an dan cukup baik dalam melafaldzkan makhrojul huruf maupun menerapkan hukum tajwid dengan baik dan benar. Dengan keterbatasan fasilitas ruangan (tidak ada perpustakaan dan ruangan kosong) yang dapat digunakan pada kegiatan ini, tim penyelenggara kegiatan memutuskan untuk menggunakan tempat seadanya yang nyaman untuk peserta didik seperti ruang guru (digunakan ketika jam pelajaran) atau di luar kelas. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada saat jam pelajaran, peserta didik yang mengikuti lomba mendapat dispensasi supaya dapat mengikuti pelatihan tahfidz ini dengan nyaman dan tidak terganggu oleh teman-teman lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

- Pengenalan dalam Pelafaldzan Makhrojul Huruf Hijaiyah

Pada tahapan kegiatan ini peserta didik diminta untuk membaca surah pendek lalu fasilitator membenahi pelafaldzan yang kurang tepat. Hal ini merupakan bagian mendasar yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kesalahan pengucapan makhrojul huruf supaya sesuai dengan tempat keluarnya huruf yang benar. Peserta pelatihan sebanyak 3 orang yang direkomendasikan oleh guru tahfidz dengan kriteria kemampuan menghafalnya cukup baik. Pelaksanaan pada tahapan ini dapat terlaksana dengan lancar,

hampir 90% sasaran dapat mengikuti kegiatan dan memahami materi yang diberikan dengan baik.

Pada setiap kegiatan, kesalahan pengucapan makhrojul huruf selalu dibenahi dan diperhatikan supaya dapat membiasakan peserta didik dengan pelafadzan yang tepat. Seusai tahapan kegiatan ini berlangsung, evaluasi diberikan kepada warga belajar supaya dapat mengetahui kesalahan dan memberikan tugas untuk memperbaiki dengan banyak latihan di rumah sehingga pertemuan yang akan datang dapat melanjutkan materi selanjutnya. Kesalahan yang sering dilakukan oleh semua peserta pelatihan ialah membaca tanda baca fathah yang seharusnya berbunyi “a” dibaca “e” karna logat madura yang sulit dihilangkan saat mengaji. Namun kesalahan ini selalu diperingatkan dan dilatih berulang-ulang supaya membiasakan warga belajar dalam membaca tanda baca dengan benar. Hasil dari kegiatan ini, warga belajar dapat memahami materi yang diberikan dan dapat memperbaiki pengucapan makhrojul huruf yang kurang tepat sebelumnya dengan bimbingan dan arahan fasilitator.

- Penerapan Hukum Tajwid

Pada tahapan ini, materi yang diberikan adalah menerapkan hukum tajwid. Peserta pelatihan dijelaskan mengenai hukum-hukum bacaan yang terdapat pada al-qur’an seperti ikhfa’ (dibaca dengung), idzhar (dibaca jelas), dan idgham (dimasukkan). Selain juga memperhatikan bacaan qolqolah pada huruf Qaf, Ba’, Tha’, Dal, dan Jim perlu diperhatikan perbedaan qolqolah sughro dan qolqolah kubro. Hasil dari kegiatan penerapan hukum tajwid ini adalah, warga belajar dapat dengan baik mempelajari dan menerapkan cara membaca dengan mendengung, jelas, dan qolqolah. Serta pada bacaan qolqolah, warga belajar juga dapat membedakan qolqolah sughro (kecil) dan qolqolah kubro (besar). Pada surah al-lahab di akhir ayat pertama terdapat huruf qolqolah kubro yang disertai tasydid, sehingga cara membacanya harus ditahan beberapa detik lalu dapat dipentalkan. Warga belajar dapat mengikuti dengan baik sesuai dengan bimbingan dan arahan fasilitator.



**Gambar 1.** Kegiatan Penerapan Hukum Tajwid yang Baik dan Benar.

- Penerapan Metode Tasmi’

Pada tahapan ini menerapkan metode tasmi’ dengan cara peserta pelatihan menyetorkan surah-surah yang telah dihafal yaitu juz 30 dengan berurutan dan bertahap. Hasil pada tahapan kegiatan ini, warga belajar dapat menyetorkan hafalannya tersebut dengan cukup baik dan mudah diarahkan, namun hafalan perlu disetorkan dengan rutin supaya dapat membiasakan peserta pelatihan dalam mengingat hafalannya. Pada tahapan kegiatan ini, yang dilakukan fasilitator ialah mengamati hafalan yang disetorkan oleh peserta pelatihan dengan teliti. Kualitas hafalan sangat diperhatikan pada tahapan ini seperti kemampuan dalam pengucapan makhrojul huruf dan penerapan hukum tajwid. Apabila peserta pelatihan dapat menghafal dan menyetorkan hafalan dengan baik, lancar, dan fasih, langkah selanjutnya ialah menambah hafalan surah berikutnya. Namun jika hafalannya masih kurang fasih, peserta pelatihan perlu melakukan murojaah (mengulang hafalan) kepada fasilitator pada pertemuan selanjutnya.



**Gambar 2.** Kegiatan Menerapkan Metode Tasmi’.

- Penerapan Metode Murojaah

Hasil dari tahapan kegiatan ini, strategi yang diterapkan ialah diawali dengan peserta pelatihan mengulang hafalan sebelumnya, setelah itu dapat menyetorkan hafalan baru (hafalan selanjutnya) supaya hafalan sebelumnya tetap terjaga dan terpelihara. Lalu, peserta pelatihan diminta untuk melanjutkan ayat setelah dibacakan oleh fasilitator untuk melatih kefasihan hafalan dan memperkuat daya ingat peserta pelatihan. Dengan penerapan metode murojaah ini, fasilitator dapat mengetahui proses hafalan yang dijaga oleh peserta pelatihan.

### **Hasil Evaluasi**

Hasil evaluasi pada realisasi kegiatan Pelatihan Menghafal Al- Qur'an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah ini dibagi menjadi dua faktor, sebagai berikut:

Faktor pendukung merupakan faktor yang memudahkan realisasi kegiatan pelatihan yaitu dukungan dan bimbingan dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru pengajar tahfidz sdi al-barokah dalam memberikan informasi dan arahan; antusias warga belajar dalam mengikuti kegiatan pelatihan selama 4x pertemuan; peserta pelatihan memiliki motivasi tinggi untuk mendalami potensi yang dimiliki; para fasilitator (peserta kampus mengajar angkatan 2) yang mau berkontribusi penuh dalam merealisasikan kegiatan pelatihan.

Faktor penghambat merupakan faktor-faktor yang menjadi hambatan terealisasinya kegiatan pelatihan, sebagai berikut: tidak ada ruangan khusus untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dikarenakan keterbatasan ruang kelas dan tidak ada ruang lain seperti perpustakaan atau ruang seni, sehingga upaya untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan menggunakan ruang guru saat jam pelajaran atau di teras depan rumah ketua yayasan; kurangnya konsentrasi peserta pelatihan saat pelaksanaan kegiatan karena berada di ruangan terbuka dan dapat dijangkau oleh teman-teman lainnya, untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan mengatur waktu lain setelah jam pulang sekolah; warga belajar dapat menguasai hafalan setiap surah pada juz 30 namun masih kesulitan dalam melanjutkan ayat atau surah selanjutnya, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan terus melatih dengan cara fasilitator membacakan satu ayat terakhir dari salah satu surah, lalu warga belajar melanjutkan dengan surah atau ayat selanjutnya.

Adanya kegiatan Pelatihan Menghafal Al- Qur'an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah dapat terealisasikan dengan baik dan sangat membantu peserta didik dalam mendalami potensi yang dimiliki. Pada tanggal 20 Oktober 2021 telah dilaksanakan lomba tahfidz juz 30 se-kabupaten Pamekasan. Hasil dari perlombaan tersebut, peserta didik SDI Al-Barokah yang mengikuti pelatihan ini berada di urutan 10 besar dari 50 peserta pilihan yang diwakilkan setiap kecamatan. Meskipun tidak menjadi juara 1,2, 3, namun peserta pelatihan ini telah mendalami potensinya dengan sangat baik karena kualitas hafalannya meningkat dengan metode yang tepat digunakan, dan dapat menampilkan yang terbaik dari keterbatasan waktu pelatihan yang dipersiapkan.

### **Pembahasan**

Definisi tahfidz menurut (Maharani, Dewi, dkk.2018) ialah kegiatan menghafal dengan mengulang suatu bacaan dengan dibaca berulang kali atau dengan cara mendengarkan audio (murottal). Menghafalkan al-qur'an merupakan rangkaian tindakan dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan kesucian kitab suci al-qur'an dengan ingatan (tidak perlu melihat) supaya tidak ada pemalsuan maupun perubahan. Sebelum mempelajari al-qur'an, hal yang perlu diperhatikan ialah memperbaiki pengucapan makhrojul huruf sesuai tempat-tempat keluarnya huruf. Jika keluarnya huruf tidak tepat pada tempat yang ditentukan, akan menghasilkan bunyi lafadz yang berlainan dan menyebabkan perubahan makna yang terkandung pada ayat tersebut (Syarbini 2010:7) dalam (Ekayanti, dkk.2019). Sehingga pengenalan dalam pelafadzan makhrojul huruf hijaiyah ini sangat perlu diajarkan kepada sasaran yang ingin mempelajari al-qur'an, termasuk para penghafal al-qur'an.

Dalam istilah, ilmu tajwid ialah "pengetahuan yang mempelajari bacaan Al-Qur'an yang benar dari cara membaca makhrojul hurufnya, panjang pendek harakatnya, dibaca dengung atau dibaca jelas, hukum berhenti atau melanjutkan ayat yang telah Rasulullah ajarkan kepada sahabat-sahabatnya" (Viona Lucky, Luszara, dkk.2016). Penggunaan hukum tajwid sangat perlu dipelajari dan diterapkan sebelum menghafal al-aqur'an karena dapat memperbaiki kesalahan dalam membaca dan memperindah bacaan yang dibaca. Ketepatan dalam pengucapan membaca al-qur'an dihasilkan dengan menerapkan hukum tajwid yang benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.

Tasmi' adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada orang lain, biasanya dilakukan kepada ustadz/ah yang lebih memahami hukum bacaan tajwid. Dengan metode tasmi' ini seorang menghafal Al-Quran akan mengetahui kesalahan maupun kekurangan pada hafalannya, seperti ketidaktepatan dalam pengucapan makhraj dan penerapan hukum tajwid. Strategi yang dilakukan adalah para menghafal menghafalkan surah atau ayat sesuai dengan target yang diinginkan menggunakan cara yang diminati lalu memperdengarkan hasil hafalannya tersebut kepada guru/ustadz (Farhah, Ainun Sufi, 2016).

Kegiatan muroja'ah (mengulang hafalan) adalah metode untuk memperkuat dan menjaga hafalan agar selalu terpelihara dalam ingatan dan jiwa para menghafal. Pada hakikatnya, tidak ada hafalan yang tidak disertai pengulangan hafalan (muroja'ah). Menjaga hafalan lebih tidak mudah daripada menambah hafalan (menghafal), sehingga sangat dibutuhkan mengulang hafalan berkali-kali. (Ilyas, M. 2020). Menurut (Nurmaningsih, Mudah, dkk. 2021) metode muroja'ah memiliki keunggulan yaitu dapat memudahkan menghafal dan mempercepat menghafalan baik kualitas dan kuantitasnya.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Menghafal Al- Qur'an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah dilakukan secara bertahap selama empat kali pertemuan dan materi pelatihan dapat direalisasikan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dirancang. Penulis menerapkan strategi pendekatan edukatif dalam pelaksanaan pelatihan ini. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pelatihan dan pembahasan diatas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain: 1) Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Menghafal Al- Qur'an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah ini dapat terealisasikan dengan baik, warga belajar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dengan kualitas yang baik. 2) Dengan antusias saat mengikuti pelaksanaan pelatihan, kualitas hafalan dalam pelafazan makhrojul huruf dan tajwid yang tepat semakin meningkat. Warga belajar dapat mengikuti pelatihan dan memahami materi dengan seksama. 3) Serta penggunaan metode yang tepat dengan menggunakan metode tasmi' dan muroja'ah dapat semakin memperkuat hafalan warga belajar dan dapat memelihara serta menjaga juz 30 yang telah dihafal peserta pelatihan. Hal ini juga dapat bermanfaat untuk membawa nama baik sekolah dalam ajang perlombaan tahfidz juz 30 se-kabupaten Pamekasan. Dengan hasil realisasi kegiatan pelatihan dapat mencetak prestasi peserta didik SDI Al-Barokah dalam peringkat 10 besar dari 50 peserta pilihan setiap kecamatan pada perlombaan tahfidz juz 30 se-kabupaten Pamekasan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ashari, R. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar KEMDIKBUD Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi*, 1(2). 1-8.
- Ekayanti, Mariah, E., Ulum F. (2019). Analisis Kesalahan Makharijul Huruf dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar. [Thesis]. <http://eprints.unm.ac.id/14607/>.
- Farhah, A. S. (2016). Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al Quran Pada Anak Cerebral Palsy Di SLB-D YPAC Bandung. *Jurnal Unik*, 1(1). 62-71.
- Hidayah, A. (2017). Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*. 18 (1). 51-70.
- Husen, M. (2019). Upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*. 7(2). 210-220.
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*. 5(1). <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>
- Luszara, V. L. (2016). Sistem Pendeteksi Ilmu Tajwid Pada Al-Qur'an Menggunakan Algoritma Light Stemming [Thesis]. <http://repository.unmuhjember.ac.id/505/>
- Maharani, D., Helmiyah, F., Harahap, R.R., Fachri, B. (2018). Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*. 1(2). <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v1i2.120>
- Mufti, S.B., Anshori, A., Muthoifin. (2020). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa di SDIT Nur Hidayah Surakarta dan Metode Karimah di MI Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Studi Islam*, 21(1). <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11062>

- Muspawi, M. & Vahlepi, S. (2019). Pelatihan Percepatan Menghapal Ayat Suci Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Tiqrar bagi Murid TPA Sabilal Muhtadin Mendalo. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*. 3(2). 271-277.
- Nurmaningsih, M., Rifa'I, A.A., Supriyanto. (2021). Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Quran dengan Model Simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*. 8 (2). <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1092>
- Luszara, V. L. (2016). Sistem Pendeteksi Ilmu Tajwid Pada Al-Qur'an Menggunakan Algoritma Light Stemming [Thesis]. <http://repository.unmuhjember.ac.id/505/>